

**ASUHAN KEBIDANAN BAYI BARU LAHIR PADA BAYI NY.M DENGAN
PERAWATAN TALI PUSA DI POLIKLINIK PT.SERDANG TENGAH
KEC.GALANG KAB.DELI SERDANG TAHUN 2020**

**Mona Rian Manik¹, Tetty Lumbantoruan², Hotma Bugis³, Sara Widora Purba⁴,
Salda May Tantri⁵, Selfi Indah Saputri⁶**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatera Utara 20142; Telepon: (061) 8367405

Email korespondensi : sergiojayden86@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Neonatus adalah Bayi Baru Lahir yang berusia 0 sampai dengan 28 hari WHO (*Word Health Organization*, 2015). Ciri-ciri bayi baru lahir yang sehat yaitu bayinya bergerak aktif, berat lahir sekitar 2.500 – 4000 gram, memiliki warna kulit yang mencerahkan, segera menangis ketika lahir, memiliki suhu tubuh normal yaitu 36,5-37,5C. Tali pusat merupakan tali penghubung yang memanjang dari umbilicus sampai ke permukaan fetal plasenta. Pada tali pusat terdapat funikulus umbilicalis yang terbentang dari permukaan fetal plasenta sampai daerah umbilikus fetus dan berlanjut sebagai kulit fetus. Dalam suster kerjanya tali pusat berfungsi sebagai penghubung antara plasenta dan bagian tubuh janin supaya mendapatkan asupan oksigen, makanan, dan antibody dari ibu. Pada umumnya umbilicus atau tali pusat saat satu minggu setelah bayi lahir dan luka sembuh dalam lima belas hari (Baety, 2011). **Tujuan:** penelitian untuk memberikan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny M Tentang Cara Perawatan Tali Pusat Di Poliklinik Pt Serdang Tengah Kec. galang Kab. Deli Serdang tahun 2020. **Metode:** Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan data dengan cara pengambilan primer menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan pemeriksaan langsung kepada Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny M Tentang Cara Perawatan Tali Pusat Di Poliklinik Pt Serdang Tengah Kec. galang Kab. Deli Serdang tahun 2020. Data disajikan dalam bentuk management helen varney. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny M Tentang Cara Perawatan Tali Pusat Di Poliklinik Pt Serdang Tengah Kec. galang Kab. Deli Serdang tahun 2020. Asuhann yang tepat diberikan pada by Ny M yaitu memberikan asuhan kebidanan dengan Memberikan ibu penkes Perawatan Tali Pusat. **Saran:** kepada petugas kesehatan harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan yang tepat Bayi Baru Lahir tentang Perawatan tali pusat.

Kata Kunci : bayi baru lahir, Perawatan Tali Pusat

ABSTRACT

Background: Neonates are newborns aged 0 to 28 days WHO (*Word Health Organization*, 2015). The characteristics of a healthy newborn are that their babies are active, birth weight is around 2,500-4,000 grams, have bright skin color. , immediately cried when he was born, had a normal body temperature of 36.5-37.5C. The umbilical cord is a connecting cord that extends from the umbilicus to the fetal surface of the placenta. In the umbilical cord there is an umbilical funiculus that extends from the fetal surface of the placenta to the fetal umbilical region and continues as fetal skin. In its sister work, the umbilical cord functions as a link between the placenta and parts of the fetus in order to get oxygen, food and antibodies from the mother. In

general, the umbilicus or umbilical cord is one week after the baby is born and the wound heals within fifteen days (Baety, 2011). **Purpose:** research to provide Midwifery Care for Newborns to Mrs M's Infants About How to Care for the Umbilical Cord at Pt Serdang Tengah Polyclinic, Kec. Galang District. Deli Serdang in 2020. **Methods:** This type of research is a descriptive study. Retrieval of data by primary retrieval using structured interview guidelines and direct examination of the Newborn to the Baby Mrs. M About How to Care for the Umbilical Cord at the Polyclinic Pt Serdang Tengah Kec. Galang District. Deli Serdang 2020. Data is presented in the form of management helen varney. **Results:** The study showed that the newborn in Mrs M's baby on how to care for the umbilical cord at the Pt Serdang Tengah Polyclinic, Kec. Galang District. Deli Serdang in 2020. The right care was given to by Mrs. M, namely providing midwifery care by providing health care workers with Central Trolley Care. **Suggestion:** to health workers must increase their knowledge and skills in providing proper care for newborns about umbilical cord care.

Keywords: *newborn, umbilical cord care*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010 Angka kematian Bayi (AKB) didunia 54 per 1.000 kelahiran hidup dantahun 2014 menjadi 49 per1.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan data hasil server Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia sebesar 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup (SDKI,2014). Infeksi merupakan salah satu penyebab penting tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir diseluruh dunia (Rejeki, 2017)

Salah satu indikator SDGs adalah Angka Kematian Neonatus (AKN) yang merupakan indikator dari tujuan SDGs yang ketiga yaitu menurunkan Angka Kematian Neonatus menjadi 12 Per 1.000 kelahiran di tahun 2030 (Kemenkes, 2015). Kasus tetanus neonatorum di Indonesia tahun 2014 sebanyak 84 bayi dari 15 provinsi dengan mortalitas 54 bayi. Faktor resiko mortalitas tersebut antara lain perawatan tali pusat dengan alkohol, iodium, tradisional, serta perawatan tali pusat yang tidak di ketahui caranya (Dian, 2018)

Pada tahun 2012 kementerian kesehatan meluncurkan program *Expanding maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian neonatal dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetric dan bayi baru lahir minimal 150 rumah sakit pelayanan Obstetrik Neonatal Esensial Komprehensif (PONEK), 300 puskesmas pelayanan Obstetrik Neonatal Esensial Dasar (PONED) dan memperkuat sistem rujukan yang esensial dan efektif antar puskesmas dan rumah sakit (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah bayi di Daerah konflik meningkat lebih dari 125.000 pada tahun 2015 menjadi 16.6 juta di bandingkan dengan tahun lalu menurut data Childrens FUND yang rilis oleh *United*

Nations Childrens Fund (UNICEF), angka tersebut diterjemahkan menjadi perbandingan dari satu dari delapan dari semua kelahiran diseluruh dunia pada tahun 2015. *Case Fatality Rate* (CFR) tetanus neonatorum pada tahun 2014 sebesar 64,3%, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 53,8% (Dian,2018)

Neonatus adalah Bayi Baru Lahir yang berusia 0 sampai dengan 28 hari WHO (*World Health Organization*, 2015).Ciri-ciri bayi baru lahir yang sehat yaitu bayinya bergerak aktif, berat lahir sekitar 2.500 – 4000 gram, memiliki warna kulit yang mencerminkan, segera menangis ketika lahir, memiliki suhu tubuh normal yaitu 36,5-37,5C. Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang menyebabkan kecacatan dan kematian, seperti asfiksia, icterus, hipotermi, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan maupun yang termasuk klasifikasi kuningh dan merah pada pemeriksaan dengan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) (Kemenkes RI, 2016).

Tali pusat merupakan tali penghubung yang memanjang dari umbilicus sampai ke permukaan fetal plasenta. Pada tali pusat terdapat funikulus umbilicalis yang terbentang dari permukaan fetal plasenta sampai daerah umbilikus fetus dan berlanjut sebagai kulit fetus. Dalam sistem kerjanya tali pusat berfungsi sebagai penghubung antara plasenta dan bagian tubuh janin supaya mendapatkan asupan oksigen, makanan, dan antibody dari ibu. Pada umumnya umbilicus atau tali pusat saat satu minggu setelah bayi lahir dan luka sembuh dalam lima belas hari (Baety, 2011)

Pada tahun 2010-2015 AKI yang dilaporkan di Sumatra Utara mengalami penurunan dari 328/1.000 kelahiran hidup menjadi 93/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB Sumatra Utara turun dari 21.591/1.000 menjadi 20.22/1.000 kelahiran hidup (Dinkes Sumut, 2015). Salah satu penyebab angka kematian bayi yaitu perawatan tali pusat. Perawatan Tali Pusat adalah kegiatan merawat tali pusat setelah tali pusat setelah tali pusat dipotong sampai sebelum di lepas (Dian, 2018).

Dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatrum dan dapat mengakibatkan kematian. Perawatan Tali Pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tidak pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan Tenanus Neonatus (Aisyah, 2017).

Salah satu indikator SDGs adalah Angka kematian Neonatus (AKN) yang merupakan indikator dari tujuan SDGs adalah Angka Kematian Neonatus menjadi 12 per 1.000 kelahiran di tahun 2030 (Kemenks, 2015). Laporan *World Health Statistic* 2014 menyebut bahwa angka

kematian neonatus pada tahun 2012 didunia adalah 21 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang di arahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya yang sehat, cerdas dan produktif. Salah satu prioritas pembangunan kesehatan menunjukkan pada upaya penurunan angka kematian bayi dan balita. Tingginya angka kematian bayi dan balita merupakan ciri yang umum dijumpai di negara-negara yang sedang berkembang termasuk indonesia .

Dari Latar Belakang tersebut maka peneliti mengambil judul Untuk mengetahui Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny M Tentang Cara Perawatan Tali Pusat Di Poliklinik Pt Serdang Tengah Kec. galang Kab. Deli Serdang tahun 2020

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan model studi kasus. Penulis berusaha untuk menggambarkan sesuatu kejadian yang diambil sebagai aspek penelitian dengan mengambil lokasi penelitian Di Poliklinik Pt Serdang Tengah Kec. Galang Kab. Deli Serdang. Pada karya tulis ilmiah ini responden yang digunakan adalah bayi Ny. M bayi baru lahir normal.

Saya melakukan kasus dilaksanakan di Poliklinik Pt Serdang Tengah Kec. Galang Kab .Deli Serdang

Waktu merupakan batas pengambilan kasus dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal. . Waktu studi di laksanakan pada tanggal 23 April 2020 sampai 26 April 2020.

Jenis Data

Data Primer

Data primer yaitu suatu kumpulan yang dikumpulkan sendiri pada saat berlangsung (Sugiyono, 2015)

Pemeriksa Fisik

Pemeriksa fisik adalah sebuah proses dari seorang ahli media memeriksa tubuh pasien untuk menemukan tanda klinis penyakit (Novita, 2015)

1). Inspeksi

Inspeksi adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat bagaimana tubuh yang diperiksa melalui pengamatan. Fokus inspeksi pada bagian tubuh meliputi ukuran tubuh,

warna, bentuk, posisi, simetris. Inspeksi pada kasus ini dilakukan secara berurutan mulai dari kepala sampai ke kaki, pada pemeriksaan semua baik.

2). Palpasi adalah suatu teknik yang menggunakan indra peraba tangan dan jari, dalam hal ini palpasi dilakukan untuk memeriksa keadaan fundus uteri dan kontraksi uterus.

3). Wawancara

Suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari sarana penulis (subjek) atau bercakap-cakap berhadapan dengan kedua orang tua bayi tersebut.

4). Observasi

Suatu prosedur yang berencana antara lain meliputi dan mencatat dan taraf aktifitas tertentu (Manggiasih, 2016)

Teknik pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini dapat berupa koesioner (Lembar pertanyaan, formulis observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya) (Notoadmodjo, 2016)

Alat dan bahan untuk wawancara meliputi:

- a. Format Pengkajian Bayi Baru Lahir
- b. Buku tulis
- c. Bolpoin + penggaris
1. Observasi

Alat yang digunakan untuk observasi meliputi:

- a. Pita cm
- b. Pita lila
- c. Timbangan
- d. Inpantometer
- e. KassaSteril
2. Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk dokumentasi meliputi:

- a. Status atau catatan pasien
- b. Alat tulis

Alanalisis Data

Menurut Sudiono, 2014 proses analisa data yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

- a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti menjadi informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

- b. Menyajikan Data

Menyajikan data merupakan salah satu usaha agar informasi yang diperoleh dapat diterima dengan mudah oleh orang lain. Dalam hal ini peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk tabel.

- c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang ditemukan disertai dengan temuan bukti yang kuat, sehingga kesimpulan bersifat krebel.

Hasil Kunjungan

Responden dalam studi kasus ini adalah By Ny. M umur 1 hari. Lahir tanggal 23 april 2020 jam 20.47 WIB lahir secara spontan jenis kelamin perempuan, panjang badan 50 cm, Berat Badan 3600 gram pada saat ini kunjungan pertama akan dilakukan asuhan Perawatan Tali Pusat kepada bayi nya dan selanjutnya akan dilakukan pada kunjungan kedua dan ketiga.

Setelah itu peneliti memberikan asuhan yaitu:menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir terutama dalam perawatan tali pusat bayinya, memberikan Asi Eksklusif, dan tetap menjaga kehangatan bayi, kemudian menganjurkan ibu untuk membawa bayinya kunjungan ulang.

1. Pengkajian

Pengumpulan data di peroleh pada studi kasus Ny. M yang berusia 27 tahun yang di berikan dengan cara kuesioner dan wawancara secara langsung untuk memperoleh data primer maupun informasi yang relavan dengan permasalahannya.

Asuhan kebidanan pada Ny. MDiPoliklinikPt Serdang Tengah KecGalangKab. Deli Serdang. Tahun 2020 yaitu ibu melahirkan bayinya pada tanggal 23 April 2020 dengan normal Poliklinik Pt Serdang TengaKec.GalangKab.Deli Serdang . Dimana bayi baru lahir normal PB: 50 CM, BB

: 3600 gram, LK : 33 cm, LD : 30 cm, keadaan umum baik.

2. Interpretasi Data

Asuhan kebidanan pada By Ny. M dengan usia tahun melahirkan anak kedua dan tidak pernah mengalami keguguran dalam bayi berusia 3 hari dimana bayi baru lahir normal PB 50 cm BB 3600 cm, LK 33 cm, LD 30 cm, Keadaan umum baik.

Menurut M. Sholeh Kosim, cukup bulan, lahir langsung menangis dan tidak kelainan kogenital (cacat bawaan) yang berat, evaluasi nilai APGRAR dilakukan mulai dari menit pertama sampai 5 menit (Murni, 2015). Dari hasil pemeriksaan tidak ada kesenjangan dengan teori dimana bayi lahir dengan BB 3600 gram, cukup bulan, dan tidak ada kelainan.

3. Diagnosa Masalah Potensial

Dalam kasus ini tidak ada antisipasi diagnosa masalah potensial

4. Tindakan Segera

Tidak ada identifikasi kebutuhan/tindakan segera

5. Intervensi/ Perencanaan

Merencanakan asuhan kebidanan pada BY Ny. S yaitu: Beritahu ibu bayinya, beritahu ibu tentang perawatan bayinya.

Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI secara dini, mengajarkan ibu untuk memandikan bayi dan merawat tali pusat, dan memberitahu ibu untuk kunjungan ulang.

Menurut Marni (2016) dalam waktu 24 jam, bila bayi tidak mengalami masalah apapun asuhan yang diberikan, yaitu pemantauan tanda vital, pertahankan suhu tubuh bayi, pemeriksaan fisik, perawatan tali pusat, dan menyuluh tanda bahaya pada bayi lahir sebelum bayi pulang.

Berdasarkan Jurnal Sri Rejeki (2017) Tali Pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Resiko infeksi tali pusat mudah dihindari dengan perawatan tali

pusat dengan baik.

Menurut Jurnal Nir Aisyah (2017) tentang perawatan tali pusat yaitu:

1. Jangan membungkus Tali Pusat atau mengoles cairan/bahan apapun kepuntung tali pusat.
2. Mengoles alkohol atau pevido iodine masih di perkenankan, tetapi tidak di kompreskan karena menyebabkan tali pusat basah/ lembab
3. Lipat popok dibawah punting tali pusat.

Jika puntung tali pusat kotor, bersihkan (hati-hati) dengan air DTT dan sabun dan segera keringkan seksama dengan menggunakan air bersih

Menurut Jurnal Aisyah (2017) Dampak negatif dan perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi yang akan mengalami penyakit tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. Perawatan Tali Pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat menjadi lebih lama lepas. Resiko ketika tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatus.

Berdasarkan asuhan yang diberikan, tidak ada kesenjangan antara Teori dan Praktekasuhan, karena pemantauan, perawatan dan konseling mengenai bayi baru lahir sudah dilakukan.

6. Implementasi/ Pelaksanaan

Penyusunan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan

7. Evaluasi

Hasil akhir dalam melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ny. M lahir 1 hari, Evaluasi yang diperoleh adalah dengan keadaan baik dan tidak ada kelainan dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil antropometri BB 3600 gram, PB 50 cm, LD 30 cm, LK 33 cm, RR 40x/menit, HR 130x/menit dan saat ini bayi tidak mengalami masalah dan ibu sudah mengerti tentang pemberian ASI eksklusif, memandikan bayi dan merawat tali pusat dan jadwal kunjungan ulang berikutnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada By Ny .M tentang Perawatan Tali Pusat di Poliklinik Serdang Tengah Tahun 2019” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis dapat dilakukan pengkajian kepada pasien sesuai dengan teori di dalam

penerapan Asuhan Kebidanan pada By Ny. M di Poliklinik Pt Serdang Tengah Kec. GalangKab.Deli SerdangTahun 2020 yaitu dengan ibu yang melahirkan bayinya pada tanggal 23 April 2020 dengan normal di Poliklinik Pt SedangTengah Kec. GalangKab. Deli Serdang dengan perawatan Tali Pusat.

2. Dengan dilakukan Asuhan Kebidanan pada By Ny. M Bayi Baru Lahir dapat di tarik bahwa asuhan yang di berikan di mulai dari anamnesa. Wawancara, pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dapat berjalan dengan baik hal ini tidak terlaksana karena dari tenaga kesehatan mau pun klien dapat di buat interpretasi data yang terdiri dari diagnosa, masalah dan kebutuhan pada By Ny. M umur 3 Hari tidak ada masalah pada bayi
3. Berdasarkan asuhan yang telah di beri dapat diketahui kondisi umum dari bayi baik.
4. Berdasarkan diagnosa potensial pada yang ditentukan tidak terjadi masalah pada bayi baru lahir.
5. Setelah dilakukan pemeriksaan pada By Ny. M kemudian di tentukan perencanaan asuhan. Beberapa perencanaan yang di buat sesuai dengan pelaksanaan yang dibuat dan telah sesuai dengan teori.
6. Pelaksaan asuhan yang diberikan pada By Ny. M telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan asuhan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktek. Asuhan pada ByNy. M kemudian dilanjutkan dengan perkembangan dan asuhan yang diberikan sesuai dengan pelaksanaan yang dibuat dan telah sesuai dengan teori.
7. Hasil evaluasi pemberian asuhan kebidanan pada By Ny. M tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek

Semua asuhan kebidanan sesuai dengan 7 langkah helle vaeney telah dilakukan yang kemudian membandingkan antara praktek dan teori

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan saran sebagai berikut

1. Bagi STIKes Mitra Husada Medan

Diharapkan sebagai bahan kajian dan pemikiran bagi mahasiswa khususnya untuk studi kasus lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan .

2. bagi Tempat Peneliti

meningkatkan pengetahuan bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan

asuhan tentang Perawatan Tali Pusat

3. Bagi Responde

Menambah pengetahuan keluarga pasien bagaimana Tali Pusat dengan baik dan benar, sehingga tidak ada masalah yang akan terjadi dalam menangani bayi baru lahir dirumah.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan peneliti ini dengan ilmu pengetahuan baru dan mendapatkan pengalaman nyata dengan memberikan asuhan kebidanan tentang Perawatan Tali Pusat

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyeyeh Rukiyah, 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta Trans info Menia
- Aris sulistiyawati, 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan*.selemba Madika. Jakarta. BPPSDMK, 2017. *Permenks Nomoer28 tahun 2017*. Diakes pada tanggal 15 April 2018. <http://bppsdmkkemenkes.go.id>
- Dian Puspita Teni, 2018. *Perbedaan Perawat Tali Pusat Terbuka Dan kasa keering dengan lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir*. Diakses pada 2018. <http://jurnai.uns.ac.id>
- Dewi fifian, 2012. *Resusitasi Neonatus*. Jakarta. Selemba. Medika
- Jenny J.S sondakh, 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta. Erlangga
- Kemendes, 2014. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta. Gavi Kukuh,Marmi, 2015. *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak prra sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Nor Aisyah, 2017. *Perawatan Tali Pusat Terbuka dan Anak pra sekolah. Pelepasan Tali Pusat*. <http://ejr.strikesmuhkudus.ac.id>
- Prawirohadjo, 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta
- Sri Rejeki, 2017. *Praktik Perawatan Tali Pust oleh Ibu dengan Kejadian Infeksi Tali Pusat Bayi Baru Lahir*. Diakses 18 Februari 2017. <http://ipp.uad.ac.id>
- Sumut, 2014. Jumlah kematian Ibu dan Bayi. Di Sumut. Diakses pada tanggal 25 April 2018. [www.sumutprov . Go.ai/berita-lainnya632-jumlah-ibu-dan-bayi-sunut-menurun-tahun-2014](http://www.sumutprov.go.ai/berita-lainnya632-jumlah-ibu-dan-bayi-sunut-menurun-tahun-2014)
- Vidia atikah manggiasih, 2016. *ASUHAN Kebidanan pada Neonatus Bayi dan Balita dari Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta. Fitramaya.
- Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta Fitramaya.
- WHO (World Health Organization), 2014 . Propil Kesehatan Indonesia 20140- Kementrian Kesehatan. [www.depkes.go .id](http://www.depkes.go.id)